

## Penggunaan Media Gambar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini

Hayatun Saidah<sup>1</sup>, Adesalsabillah Mecca Putri<sup>2</sup>, Willya Oktavia<sup>3</sup>, Aziziyah<sup>4</sup>, Nur Intan Suryanti<sup>5</sup>, Suarni Sugandi<sup>6</sup>

UIN Raden Fatah Palembang

Email : <sup>1</sup> [hyatunsaida@gmail.com](mailto:hyatunsaida@gmail.com) <sup>2</sup> [eca631214@gmail.com](mailto:eca631214@gmail.com) <sup>3</sup> [willyaoktavia10@gmail.com](mailto:willyaoktavia10@gmail.com) <sup>4</sup> [ziiyaa20603@gmail.com](mailto:ziiyaa20603@gmail.com) <sup>5</sup> [nurintan2701@gmail.com](mailto:nurintan2701@gmail.com) <sup>6</sup> [Suarnisugandi123@gmail.com](mailto:Suarnisugandi123@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 28-05-2026

Revised : 15-06-2026

Accepted : 15-06-2026

#### Keywords:

media gambar, perkembangan bahasa, anak usia dini, kemampuan berbicara, pembelajaran PAUD

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Perwanida 2. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah anak-anak TK Perwanida 2 yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia dini yang meliputi kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, memahami instruksi sederhana, menyampaikan pendapat, dan bercerita sederhana melalui media gambar. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif melalui perhitungan rata-rata skor setiap indikator perkembangan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Hal ini terlihat dari seluruh aspek perkembangan bahasa yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Aspek kemampuan berbicara memperoleh rata-rata skor 2,77, penguasaan kosakata 2,80, memahami instruksi sederhana 2,80, menyampaikan pendapat 2,73, dan bercerita sederhana melalui gambar 2,73. Media gambar mampu membantu anak lebih aktif dalam berbicara, memahami kosakata baru, mengikuti instruksi, serta meningkatkan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat dan bercerita. Selain itu, media gambar juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



### Corresponding Author:

Hayatun Saidah

UIN Raden Fatah Palembang

Email : [hyatunsaida@gmail.com](mailto:hyatunsaida@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam aspek perkembangan bahasa. Bahasa menjadi alat utama bagi anak untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, mengekspresikan perasaan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kemampuan bahasa anak usia dini meliputi kemampuan mendengar, berbicara, memahami kosakata, hingga menyusun kalimat sederhana. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

Dalam proses pembelajaran anak usia dini, penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting untuk membantu anak memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan. Salah satu media yang efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah media gambar. Media gambar merupakan media visual yang dapat berupa foto, ilustrasi, kartu gambar, maupun buku cerita bergambar yang digunakan untuk membantu anak mengenal objek, memahami makna kata, dan meningkatkan kemampuan berbicara. Media gambar mampu menarik perhatian anak karena memiliki warna, bentuk, dan tampilan yang konkret sehingga sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa dapat membantu anak memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, melatih keberanian berkomunikasi, serta membantu anak memahami isi cerita atau informasi yang disampaikan guru. Melalui kegiatan melihat dan mengamati gambar, anak lebih mudah memahami hubungan antara objek dan bahasa yang digunakan. Selain itu, media gambar juga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan tidak membosankan bagi anak (Ilhami et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk. dalam jurnal berjudul *Metode Bercerita Dengan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar, maka semakin meningkat pula kemampuan bahasa anak, baik dalam kemampuan mendengar, berbicara, memperkaya kosakata, maupun memahami isi cerita (Aisyah et al., 2026).

Selain itu, penelitian Sriviani Nguru dkk. menjelaskan bahwa penggunaan media gambar dan kartu huruf memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa awal anak usia dini. Media gambar membantu anak mengenal objek dan kosakata secara konkret sehingga memudahkan anak dalam proses belajar bahasa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan membaca awal anak usia dini (Nguru et al., 2026).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Luh Putri menyatakan bahwa penggunaan media gambar foto dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak dari kondisi awal hingga siklus pembelajaran berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar mampu memberikan stimulasi yang efektif dalam proses perkembangan bahasa anak (Putri, 2024).

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Hot Tua Santa Oki Siregar dan Nasriah juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Media gambar terbukti membantu anak lebih aktif berbicara, memahami kosakata baru, dan meningkatkan kemampuan komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung (Siregar & Nasriah, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media gambar dalam pembelajaran anak usia dini memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, kajian mengenai penggunaan media gambar dalam mengembangkan bahasa anak usia dini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana media gambar dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap kemampuan bahasa anak usia dini.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan media gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Menurut Sugiyono, (2013), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aziza, 2023) yang menyatakan bahwa

*Penggunaan Media Gambar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini, Hayatun Saidah dkk*

penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui proses penelitian secara sistematis.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di TK Perwanida 2 yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar dalam pengembangan bahasa. Populasi dan sampel merupakan bagian penting dalam penelitian kuantitatif karena digunakan untuk memperoleh data penelitian yang representatif. Menurut (Susanto et al., 2024), populasi dan sampel memiliki peran penting dalam penelitian kuantitatif karena menjadi sumber utama dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan kemampuan bahasa anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti kemampuan berbicara, menjawab pertanyaan, menyebutkan kosakata, dan menceritakan gambar yang diamati. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan hasil pengamatan, serta dokumen pendukung lainnya. Menurut Sulung & Muspawi, (2024), sumber data penelitian dapat diperoleh melalui data primer seperti hasil observasi dan data sekunder berupa dokumentasi maupun arsip pendukung penelitian.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia dini, meliputi kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, kemampuan memahami instruksi sederhana, kemampuan menyampaikan pendapat, serta kemampuan bercerita sederhana melalui media gambar. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk memperoleh data secara sistematis sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan perkembangan bahasa anak secara objektif. Menurut Wijaya et al., (2025), instrumen penelitian berperan penting dalam memperoleh data yang valid, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan bahasa anak melalui perhitungan ukuran pemusatan data seperti mean, median, dan modus. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel, dan uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi data. Melalui analisis statistik deskriptif, peneliti dapat mengetahui tingkat perkembangan bahasa anak setelah penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang perlu mendapatkan perhatian dari pendidik maupun orang tua. Bahasa menjadi sarana utama bagi anak untuk berkomunikasi, menyampaikan keinginan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa anak tidak terjadi secara instan, tetapi melalui beberapa tahap sesuai dengan usia dan kemampuan kognitif anak.

Menurut Aprillyanti et al., (2023), perkembangan bahasa anak usia 3–7 tahun pada umumnya sudah menunjukkan perkembangan yang baik, di mana anak mulai mampu menggunakan kosakata yang lebih banyak, mampu berkomunikasi secara sederhana, serta mulai dapat memahami dan merespon percakapan dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Selain itu, menurut Kholilullah et al., (2020), perkembangan bahasa anak usia dini melalui beberapa tahap, yaitu tahap pralinguistik, linguistik awal, pengembangan tata bahasa, hingga tahap penggunaan bahasa yang lebih kompleks. Anak pada usia dini bahkan mampu menyimpan ribuan kosakata meskipun tidak belajar secara formal, melainkan melalui interaksi dengan lingkungan sehari-hari.

Dengan demikian, perkembangan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan, interaksi sosial, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat seperti media gambar yang dapat membantu anak memahami dan mengembangkan kemampuan berbahasanya secara optimal.

Tabel 1. Perkembangan Bahasa Anak

NO	USIA	PROSES BERBICARA
----	------	------------------

1	0–3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak membuat suara yang menyenangkan</li> <li>• Mengulang suara yang sama (ocehan)</li> <li>• Menangis dengan cara berbeda sesuai kebutuhan</li> </ul>
2	4–6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berceloteh ketika sendiri</li> <li>• Mengulang gerakan atau bunyi saat bermain</li> <li>• Mulai berbicara sederhana tanpa tangisan untuk menarik perhatian</li> </ul>
3	7–12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbicara sederhana seperti “ma-ma”, “da-da”</li> <li>• Meniru bunyi/suara</li> <li>• Berceloteh meskipun belum jelas</li> </ul>
4	12–24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan bunyi huruf konsonan di awal kata</li> <li>• Menyusun dua kata sederhana (misal: mau minum)</li> <li>• Bertanya sederhana (misal: mana kucing?)</li> </ul>
5	24–36 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata untuk menarik perhatian</li> <li>• Bicara sudah mulai dipahami orang dewasa</li> <li>• Menghafal kata sehari-hari</li> <li>• Memahami kalimat sederhana</li> </ul>
6	4–6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kalimat lebih kompleks</li> <li>• Mampu menjelaskan pendapat</li> <li>• Menggunakan bahasa lebih jelas dan terstruktur</li> </ul>

Sumber : <https://www.paud.id/daftar-ceklist-perkembangan-bahasa-anak/>

Berdasarkan tabel tersebut, perkembangan berbicara anak berlangsung secara bertahap sesuai usia, mulai dari kemampuan mengeluarkan suara sederhana pada usia 0–3 bulan hingga mampu menggunakan kalimat kompleks dan terstruktur pada usia 4–6 tahun. Setiap tahap menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa yang dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, lingkungan, serta stimulasi yang diterima anak.

#### a. Hakikat Media Gambar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran visual yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu menyampaikan pesan secara konkret dan menarik. Media gambar dapat berupa ilustrasi, foto, simbol, maupun grafik yang membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih mudah (Hakim et al., 2026). Hal ini dikarenakan anak usia dini cenderung lebih menyukai pembelajaran berbasis visual dibandingkan teks, sehingga media gambar dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar anak.

Media gambar juga berfungsi sebagai alat bantu komunikasi antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Melalui media gambar, informasi yang bersifat abstrak dapat diubah menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh anak (Safitri, 2020). Selain itu, media gambar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

##### 1) Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik melalui bentuk dua dimensi seperti foto, ilustrasi, lukisan, grafik, maupun simbol tertentu. Media ini berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran agar pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan lebih mudah oleh siswa. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, media gambar sangat efektif karena anak berada pada tahap berpikir konkret sehingga membutuhkan media yang nyata dan mudah dipahami.

Menurut Safitri, (2020), media gambar adalah media visual yang berfungsi sebagai penghubung pesan dari pendidik kepada peserta didik sehingga informasi yang bersifat abstrak dapat diubah menjadi lebih konkret. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini karena mereka belum mampu memahami konsep abstrak secara penuh tanpa bantuan visual. Selain

*Penggunaan Media Gambar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini, Hayatun Saidah dkk*

itu, media gambar juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga anak lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran.

## 2) Tujuan Penggunaan Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan penting yang berkaitan dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam membantu perkembangan bahasa anak usia dini.

### a) Memperjelas materi pembelajaran

Tujuan utama penggunaan media gambar adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media gambar mampu mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga anak lebih mudah menangkap makna dari materi yang disampaikan. Dengan adanya visualisasi melalui gambar, proses penyampaian informasi menjadi lebih efektif dan tidak hanya bergantung pada penjelasan verbal guru (Hakim et al., 2026).

### b) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa

Media gambar juga bertujuan untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar anak. Gambar yang menarik, berwarna, dan sesuai dengan dunia anak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini membuat anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan. Motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran (Hakim et al., 2026).

### c) Memudahkan pemahaman konsep pembelajaran

Media gambar membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran secara lebih cepat karena anak dapat melihat langsung bentuk atau objek yang dipelajari. Hal ini sangat penting terutama pada anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga membutuhkan bantuan visual untuk memahami sesuatu (Safitri, 2020).

### d) Meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa

Penggunaan media gambar juga bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dapat mengamati, menafsirkan, dan merespon gambar yang diberikan oleh guru. Proses ini dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna (Safitri, 2020).

### e) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran

Secara keseluruhan, media gambar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan proses belajar yang lebih efektif, efisien, dan menarik. Guru dapat menyampaikan materi dengan lebih cepat, sementara siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## 3) Macam-Macam Media Gambar

Media gambar memiliki berbagai jenis yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Setiap jenis media gambar memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam mendukung proses pembelajaran. Secara umum, media gambar dapat dibedakan menjadi gambar dokumentasi, gambar aktual, gambar reklame, dan gambar simbolik.

Menurut Mubarok et al., (2023), gambar dokumentasi digunakan untuk menyajikan peristiwa atau kejadian yang memiliki nilai sejarah atau informasi tertentu. Gambar aktual menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi atau kondisi nyata di lingkungan sekitar. Sementara itu, gambar reklame biasanya digunakan untuk tujuan komersial, namun dalam dunia pendidikan dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian siswa terhadap suatu materi. Adapun gambar simbolik digunakan untuk mewakili pesan tertentu melalui simbol atau lambang yang memiliki makna khusus.

Keberagaman jenis media gambar ini memungkinkan guru untuk memilih dan menyesuaikan media yang paling sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dapat

menjadi lebih variatif, menarik, dan tidak monoton sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

#### 4) Bentuk Media Gambar

Bentuk media gambar dalam pembelajaran terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Tidak hanya berbentuk gambar cetak atau statis, media gambar kini juga dapat ditampilkan dalam bentuk digital seperti slideshow, animasi sederhana, hingga media interaktif berbasis teknologi. Perkembangan ini memberikan peluang yang lebih besar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Salsabila & Muslih, (2024) menjelaskan bahwa media gambar dapat disajikan dalam bentuk gambar statis, presentasi slideshow, maupun media interaktif yang dapat diakses melalui perangkat digital. Media interaktif ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, bentuk media gambar yang beragam dapat membantu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Salingkat et al., 2022).

#### b. Penggunaan Media Gambar dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Media gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang dapat merangsang anak untuk berpikir, berbicara, dan mengekspresikan ide secara lisan. Melalui media gambar, anak lebih mudah memahami makna kata karena objek yang dipelajari disajikan dalam bentuk konkret dan menarik.

Tabel 2. Rekapitulasi Capaian Rata-rata per Dimensi Indikator

Aspek / Dimensi Perkembangan Bahasa	Rata-rata Skor	Status Capaian
Kemampuan Berbicara (IND_01 - IND_02)	2.77	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Penguasaan Kosakata (IND_03 - IND_04)	2.80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Memahami Instruksi Sederhana (IND_05 - IND_06)	2.80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Menyampaikan Pendapat (IND_07 - IND_08)	2.73	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Bercerita Sederhana via Gambar (IND_09 - IND_10)	2.73	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2026)

Berdasarkan tabel rekapitulasi capaian rata-rata per dimensi indikator perkembangan bahasa anak, diketahui bahwa seluruh aspek perkembangan bahasa berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Perwanida 2.

Pada aspek kemampuan berbicara, diperoleh rata-rata skor sebesar 2,77 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu berbicara dan berkomunikasi secara sederhana selama proses pembelajaran berlangsung. Anak terlihat mulai aktif menjawab pertanyaan guru, mengungkapkan kata-kata sederhana, serta mampu menyebutkan objek yang terdapat pada media gambar. Penggunaan media gambar membantu anak lebih mudah memahami topik pembelajaran sehingga anak menjadi lebih berani berbicara dan berinteraksi di kelas.

Aspek penguasaan kosakata memperoleh rata-rata skor tertinggi yaitu sebesar 2,80 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa media gambar mampu membantu anak mengenal dan memahami kosakata baru secara lebih konkret. Anak lebih mudah mengingat nama benda, warna, hewan, maupun aktivitas yang terdapat dalam gambar karena media visual memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mudah dipahami. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Siregar & Nasriah (2017) yang menyatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui pengenalan kosakata secara lebih nyata dan menarik.

Pada aspek memahami instruksi sederhana diperoleh rata-rata skor sebesar 2,80 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak sudah mampu memahami instruksi sederhana yang diberikan guru saat menggunakan media gambar, seperti menunjuk gambar tertentu, menyebutkan nama objek, maupun mengikuti arahan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar membantu anak lebih fokus dan mudah memahami informasi yang disampaikan guru karena didukung dengan visual yang jelas.

Selanjutnya, aspek menyampaikan pendapat memperoleh rata-rata skor sebesar 2,73 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai mampu mengungkapkan pendapat atau menjelaskan isi gambar menggunakan bahasa sederhana. Anak terlihat lebih aktif berbicara ketika diberikan kesempatan untuk menjelaskan gambar yang diamati. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang terlihat malu dan memerlukan bantuan guru dalam menyampaikan pendapat secara lebih jelas.

Pada aspek bercerita sederhana melalui gambar diperoleh rata-rata skor sebesar 2,73 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak mulai mampu menceritakan isi gambar menggunakan kalimat sederhana sesuai dengan pemahaman masing-masing. Media gambar membantu anak mengembangkan imajinasi dan keberanian berbicara sehingga anak lebih mudah menyusun cerita sederhana berdasarkan gambar yang diamati. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat membantu perkembangan kemampuan berbicara dan bercerita anak usia dini secara bertahap.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Media gambar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif sehingga anak lebih aktif dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata, media gambar juga membantu anak memahami instruksi, menyampaikan pendapat, dan bercerita sederhana dengan lebih baik.

Menurut Hastuti, (2024), penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya membantu pemahaman, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Dalam konteks kemampuan bahasa, hal ini sangat penting karena anak lebih mudah mengembangkan kemampuan berbahasa ketika pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.

Selain itu, Kedede, (2022) menjelaskan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak secara signifikan. Anak menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat, menceritakan kembali isi gambar, serta berinteraksi dengan guru dan teman. Media gambar juga membantu anak dalam mengembangkan keberanian berbicara di depan kelas karena mereka memiliki acuan visual yang jelas. Sejalan dengan itu, Ariska et al., (2025) menyatakan bahwa media gambar juga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya berpengaruh pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada aspek bahasa lainnya seperti menulis dan memahami struktur bahasa sederhana.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media gambar dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Perwanida 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Hal ini terlihat dari hasil capaian rata-rata pada setiap dimensi perkembangan bahasa yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Aspek kemampuan berbicara memperoleh rata-rata skor 2,77, penguasaan kosakata 2,80, memahami instruksi sederhana 2,80, menyampaikan pendapat 2,73, dan bercerita sederhana melalui gambar 2,73.

Penggunaan media gambar terbukti mampu membantu anak lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam berbicara, mengenal kosakata baru, memahami instruksi, serta mengungkapkan ide dan pendapat secara sederhana. Media gambar juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif,

dan menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, media gambar membantu anak meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi dan bercerita di depan kelas.

Dengan demikian, media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Keberhasilan penggunaan media gambar dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan media gambar secara lebih variatif dan inovatif agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

#### ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada dosen pembimbing, para peneliti terdahulu yang menjadi rujukan, serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman, dan rekan yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta doa selama proses penyusunan penelitian ini berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Herlina, Azizah, & Wahira. (2026). Metode Bercerita Dengan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 3(1), 696–717. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v3i1.8902>
- Aprilyanti, K. S., Nabila, S. Z., Mulyana, E. Hendri, Muslihin, H. Y., & Nurlaela, W. (2023). Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-7 Tahun. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 06(01), 31–39. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>
- Ariska, U. A., Tirsia, A., & Apsari, N. (2025). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sdn 13 Sp Iii Trans Nabal. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 1–8.
- Aziza, N. (2023). *Metodologi Penelitian 1 : Deskriptif Kuantitatif* (pp. 166–178).
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Hakim, R. T., Amran, M., & Ridha, M. (2026). Media Grafis dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, Indonesia. *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy*, 3(1), 28–41. <https://doi.org/10.51590/tasqif.v3i1.79>
- Hastuti, E. F. (2024). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bagi Peserta Didik Kelas Iia Min 2 Metro. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 4618–4623. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Ihhami, M. W., Nufajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Kedede, A. (2022). Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak TK Kelompok B. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 2003–2005.
- Kholilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 75–94.
- Mubarok, Y., Sudana, D., & Nurhuda, Z. (2023). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6843–6854. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5555>
- Nguru, S., Tanau, B., Missa, M., Sopa, D., & Amseke, F. V. (2026). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 197 – 205. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>
- Putri, N. L. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Gambar Foto. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(19), 489–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14236081>
- Safitri, K. (2020). PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR *Penggunaan Media Gambar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini*, Hayatun Saidah dkk

- SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 3 RANOMEETO pembelajaran yang dapat dijadikan belajar fiqih siswa Kelas IV MIN Ulee strategi penerapan media gambar Aktivitas guru dalam menggunakan media gambar adalah s. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 24–36. <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/4139/2612>
- Salingkat, S., Bidjai, T., & Yalumni, F. (2022). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kosentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Damhil Education Journal*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1590>
- Salsabila, N., & Muslih, I. (2024). Implementasi Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. *Jurnal Sains Student Research*, 2(5), 314–324.
- Siregar, H. T. S. O., & Nasriah. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Antonius 1 Medan Tahun Ajaran 2016 / 2017. *Jurnal Usia Dini*, 3(1), 1–11.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(2), 110–116.
- Wijaya, F. R., Lubis, F. A. R., Siregar, M. N. S., & Batubara, A. A. F. (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 271–276.